

BAB II

SEKILAS TENTANG FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA IAIN ANTASARI

A. Perkembangan Sejarahnya

Ushuluddin adalah salah satu fakultas yang ada dilingkungan IAIN Antasari Banjarmasin .Selain Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari memiliki fakultas lain yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah maupun Fakultas Dakwah.

Berdirinya perguruan tinggi Islam ini didasari oleh pemikiran a.l. ialah :

- a. Sebelum merdeka maka siswa-siswa lulusan Aliyah ini jika mau meneruskan kuliah maka mereka harus melanjutkan kuliahnya di Saudi Arabia atau ke Mesir. Maka dengan berdirinya perguruan tinggi ini otomatis akan mempermudah bagi para siswa lulusan madrasah Aliyah untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi Islam.
- b. Untuk menghadapi tantangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dirasa perlu adanya ulama yang menguasai ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan modern agar dapat membimbing umat menjadi lebih lebih baik.

Adapun kajian pokok Fakultas Ushuluddin ialah pengajaran dan pendidikan dibidang teologi Islam yaitu aqidah dan keimanan.

Berdirinya fakultas Ushuluddin ini pada mulanya didasari oleh keinginan para ulama dan tokoh masyarakat untuk mendirikan Fakultas Ushuluddin. Untuk mewujudkan keinginan yang luhur tersebut, maka diadakannya musyawarah pada tanggal 13 April 1961 antara tokoh masyarakat dan ulama dengan pihak gubernur yang diwakili oleh H Abd Rasyid Nasar dan Muhyar Usman, keduanya adalah anggota BPH tingkat I Kal-Sel.

Hasil musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan Fakultas Ushuluddin di Amuntai .Dan pada waktu itu jua dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Ushuluddin dengan susunan pengurusnya sebagai berikut:

- Penasihat : 1. H. Muhamad Hanafiyah (mantan menteri Agraria RI)
 2. H.Abd Shamad Arif(Anggota Kerapatan Qadli besar Banjarmasin)
- Ketua umum : Bihman Villa (Bupati Kab HSU)
- Ketua I : H. Juhri Sulaiman (Kep. Kantor Urusan Agama HSU)
- Ketua II : H. Hamzah Arifin (Kasdim 1001 HSU)
- Ketua III : Ahmad Juman (Patih Kantor Pemda HSU)
- Ketua IV : Abd Gani Majidi (Dir CV Abadi)
- Sekretaris I : Rusli (Kep. Kantor Pendidikan Agama HSU)
- Sekretaris II : A Suhaimi Karim (Guru PGA 6 th Amuntai)
- Bendahara I : H. Iman (direktur cv Fa Setuju)

Bendahara II : H.Napiah (Ketua Yayasan Perguruan Normal Islam Amuntai)

Fakultas Ushuluddin didirikan pada tanggal 22 September 1961 bertempat digedung Musyawarah Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Badan ini diketuai oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Maksid .

Kemudian pada tanggal 17 Mei 1962, bertepatan dengan hari ulang tahun Gubernur Tentara Divisi ALRI Kalimantan Selatan, gubernur meresmikan berdirinya Tarbiyah di Barabai, Fakultas Adab di Kandangan dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Pada mulanya ketiga fakultas tersebut statusnya masih swasta, sehingga mengalami berbagai kendala terutama dalam hal pendanaannya. Dengan tujuan agar dapat meringankan beban pengelolaan dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan seperti tersedianya tenaga pengajar maka diajukan permohonan untuk dinegerikan. Dan permohonan tersebut oleh menteri Agama R I dikabulkan. Dengan dikeluarkannya SK menteri agama RI tanggal 27 Oktober 1964 maka statusnya ketiga fakultas tersebut menjadi negeri. Pengalihan status dari swasta menjadi negeri ini kemudian diresmikan dalam kemudian dijadikan sebagai hari jadi IAIN Antasari Banjarmasin.¹

¹M Zaenal Abidin dkk .Laporan hasil Penelitian,*Evaluasi Kinerja Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora*, IAIN Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin ,2013, hal.17.

Dengan diresmikannya Fakultas Ushuluddin pada tanggal 22 September 1961 oleh gubernur Kalimantan Selatan maka mulailah panitia bekerja dengan gigih dan akhirnya dapatlah diadakan testing pertama kali untuk masuk ke Fakultas Ushuluddin pada tanggal 13 hingga 16 Agustus 1961. Dan tidak terduga maka jumlah calon mahasiswa yang mengikuti testing pada waktu itu mencapai 120 orang dan yang dinyatakan lulus sebagai calon mahasiswa Ushuluddin sebanyak 104 orang. Dan meskipun fakultas ini mengalami banyak kendala namun Fakultas Ushuluddin di Amuntai dengan bantuan pemerintah daerah dapat menelorkan ratusan sarjana muda sebagai alumninya.

B. Integrasi Fakultas Ushuluddin ke Banjarmasin

Dalam perkembangan selanjutnya dengan pertimbangan efisiensi kerja IAIN Antasari dan untuk meningkatkan mutu ilmiah, maka dipindahkanlah seluruh sivitas akademika Fakultas Ushuluddin dari Amuntai ke Banjarmasin. Pemindahan fakultas tersebut dilakukan atas dasar dikeluarkannya SK menteri agama RI no 40 tahun 1978 tertanggal 20 Mei 1978, maka secara resmi Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan atau diintegrasikan bersama-sama dengan fakultas yang lain ke Banjarmasin. Dengan terbitnya SK menteri agama tersebut otomatis Fakultas Ushuluddin di Amuntai tidak dibenarkan lagi menerima mahasiswa baru. Dan penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan di Banjarmasin bergabung dengan fakultas-fakultas lain yakni Fakultas Tarbiyah dan

Fakultas Dakwah. Dengan demikian maka otomatis sejak tahun 1978 Fakultas Ushuluddin di Amuntai juga tidak menyelenggarakan kegiatan perkuliaan untuk semester I. Sementara itu kegiatan perkuliahan untuk tingkat II dan selanjutnya masih dilaksanakan di Amuntai. Perlu diketahui bahwa system perkuliahan waktu itu masih menggunakan system kenaikan tingkat. Dengan demikian maka kegiatan perkuliahan dilakukan di dua tempat yakni Amuntai dan Banjarmasin. Untuk selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya yakni tahun 1979 mahasiswa tingkat II sudah diintegrasikan di Banjarmasin, dan tahun 1980 Fakultas Ushuluddin di Banjarmasin sudah memiliki mahasiswa tingkat III.

Dengan demikian, maka berarti pada tahun 1980 proses integrasi Fakultas Ushuluddin dengan fakultas-fakultas yang lain ke Banjarmasin sudah selesai dan seluruh kegiatan baik perkantoran maupun kegiatan perkuliahan dengan seluruh civitas akademiknya bergabung di IAIN Antasari Banjarmasin tepatnya di Jalan A Yani Km 4,5 Banjarmasin.² Ketika itu program studi kelulusan Fakultas Ushuluddin baru sampai pada tingkat Sarjana Muda.

C. Perubahan System dari Waktu ke Waktu.

Bagi seorang mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Muda diperlukan tiga sampai lima tahun. Hal ini

²Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, *Buku Kenang-Kenangan 36 tahun Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari*, IAIN ANTASARI Fakultas Ushuluddin Banjarmasin, 1997, hal.15-16.

disebabkan waktu itu system yang dipergunakan adalah system kenaikan tingkat. Pada system ini mahasiswa yang berada pada tingkat I disebut mahasiswa propaedes, mahasiswa tingkat II kandidat sedang mahasiswa pada tingkat III disebut Bakaloret.

Pada tahun 1976 terjadi perubahan system, yakni dari system kenaikan tingkat menjadi system semester. Pada system ini semua mahasiswa yang sudah menyelesaikan dan lulus semua mata kuliahnya diwajibkan membikin karya tulis ilmiah yang disebut risalah. Untuk bisa mengikuti ujian risalah seorang mahasiswa semua tugas-tugas serta lulus ujian risalah barulah mahasiswa tersebut berhak menggunakan gelar sarjana muda atau BA singkatan dari Bachelor of Art.

Disamping melaksanakan program sarjana muda maka pada tahun 1968 mulailah dijajaki kemungkinan-kemungkinan untuk membuka program sampai tingkat sarjana lengkap. Setelah melakukan konsultasi dengan Rektor IAIN Antasari yang waktu itu dijabat oleh Zafri Zam Zam dan KDH tk. II Kabupaten Hulu Sungai Utara maka disetujuilah program tersebut. Tepat tanggal 16Maret 1968 diresmikanlah pembukaan program sarjana lengkap tingkat doktoral oleh Rektor IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun kurikulum yang dipakai waktu itu adalah kurikulum Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Dakwah. Awalnya program ini lancar, akan tetapi karena beberapa hal, maka program tersebut terhenti disebabkan oleh beberapa hal seperti :

- a. Kekurangan dana, hal ini karena dosen-dosen yang diperlukan untuk program sarjana lengkap 80% harus didatangkan dari Banjarmasin. Dosen-dosen tersebut antara lain ialah bp KH Zafri Zam Zam Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, Drs. Harun Ar-Rasyid dosen Fakultas Syariah, Drs. Tabrani Basri dosen Fakultas Ekonomi UNLAM Banjarmasin, Drs. M. Masy'ari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, Drs. Said Agil Assegaf dosen Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.
- b. Kondisi para mahasiswanya, disebabkan karena hampir semua mahasiswa tingkat doktoral sudah bekerja sebagai PNS maupun instansi-instansi lain sehingga waktunya tersita untuk bekerja dan tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti perkuliahan secara teratur.

Agar program sarjana lengkap bisa berjalan terus maka diangkatlah dosen-dosen tetap untuk tingkat doktoral di Amuntai, antara lain K.H.Wahab Syakrani, KH.A. Muthalib Muhyiddin, H.M.Hamdan Khalid Lc, HA. Humaidi Dahlan Lc, H.M.Laily Mansur L.Ph.

Dengan diangkatnya dosen-dosen tetap, perkuliahan menjadi lancar kembali. Akan tetapi baru berjalan satu semester, dan hasil rapat senat Fakultas Ushuluddin, Jurusan Dakwah diganti menjadi jurusan Perbandingan Agama. Dengan perubahan tersebut otomatis mengandung konsekwensi adanya perubahan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum Perbandingan Agama. Dan kurikulum

perbandingan agama inipun tetap menggunakan kurikulum Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagaimana di tahun 1970 an, kuliah pada tahun 1971 juga pada mulanya lancar. Akan tetapi berhubung adanya peraturan baru yang mengharuskan Fakultas Ushuluddin berintegrasi bersama dengan fakultas-fakultas lain ke Banjarmasin, maka perkuliahan mulai menurun dan akhirnya terhenti sama sekali sehingga ujian doktoral I dan doktoral II tidak dapat dilaksanakan.

Kegagalan demi kegagalan inipun tidak pernah memadamkan semangat para penyelenggara perkuliahan untuk membuka kembali program sarjana lengkap, sebab mengingat dari segi usia sudah cukup dan para alumninyapun sudah mulai banyak yang berminat. Dan untuk yang ketiga kalinya dijejaki antara pimpinan fakultas dengan para peminatnya dan rektor IAIN Antasari serta Bupati KDH tingkat II Kabupaten Hulu Sungai Utara. Bupati KDH Hulu Sungai Utara mengeluarkan surat rekomendasi tanggal 22 Desember 1975, no VII-2-d-1281 yang intinya beliau menyetujui pembukaan kembali tingkat doktoral. Selanjutnya Dekan Fakultas Ushuluddin juga mengajukan permohonan rencana menyeluruh kepada no. 03/FU-IAIN/1976. Kemudian untuk menindak lanjuti permohonan tersebut rektor IAIN mengajukan rapat senat tentang permohonan tersebut dan Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam. Dan selanjutnya oleh

Direktor PTAI tersebut disetujui melalui suratnya tanggal 20 Mei 1976, no.2V/IAIN/9/4004.

Dengan disetujuinya program tersebut maka mulai tanggal 7 Januari 1977 Agama, dan tempatnya di Kampus IAIN Antasari Banjarmasin. Dipilihnya kota Banjarmasin ini sebagai kampus disebabkan karena disini prasarana serta dosen-dosennya tersedia cukup banyak dibanding dengan ketika masih di Amuntai, Semenjak saat itu program sarjana lengkap dapat berjalan lancar hingga sekarang dan sudah melahirkan alumni yang banyak, dengan gelar Drs. bagi sarjana laki-laki dan Dra. bagi sarjana perempuan.

Namun demikian program inipun tidak lama, karena sejak tahun 1983/1984 terjadi perubahan system, yakni dari system semesteran dan kenaikan tingkat menjadi system kredit semester. Dengan perubahan system ini maka otomatis program Sarjana Muda dan program Sarjana Lengkap tidak berlaku lagi dan diganti dengan program Strata Satu (S.1).

Berbeda dengan kondisi Fakultas Ushuluddin ketika masih berada di Amuntai, terutama ketika masih berstatus swasta, kesulitan-kesulitan yang dihadapi adalah masalah keuangan dan tenaga pengajar yang kurang. Ketika masalah tersebut sudah bisa diatasi, justru muncul masalah baru yang lebih rumit lagi. Yaitu karena dari tahun ketahun minat calon mahasiswa untuk masuk ke Fakultas Ushuluddin semakin sedikit. Hal ini tentu sangat menyulitkan bagi para pengelola fakultas terutama karena

tujuan diintegrasikannya fakultas ini ke Banjarmasin maka tujuan utamanya adalah agar fakultas ini semakin berkembang dan bermutu.

Ketika hal ini ditanyakan kepada H.Bahran Noor Haira seorang alumni dari Fakultas Ushuluddin di Amuntai dan mantan dekan fakultas ini, beliau menyatakan bahwa dahulu Fakultas Ushuluddin ketika di Amuntai banyak peminatnya. Hal ini disebabkan waktu itu Fakultas Ushuluddin adalah satu-satunya fakultas yang ada di Amuntai. Dan memang minat para siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu di perguruan tinggi sangat baik hal ini barangkali karena sebelumnya para lulusan siswa dari Rasyidiyah Khalidiyah apabila ingin melanjutkan keperguruan tinggi mereka harus ke Arab Saudi atau ke Mesir. Dengan demikian maka kuliah di daerahnya sendiri tentu akan menghemat biaya. Ketika ditanyakan apa sebabnya ketika Fakultas Ushuluddin berada di Banjarmasin peminatnya semakin berkurang, maka beliau menjawab hal ini disebabkan karena di Banjarmasin terdiri dari beberapa fakultas, dengan demikian maka calon mahasiswa bisa leluasa memilih fakultas yang ia senangi dan menjanjikan masa depan yang jelas.³

Pada hal dari hasil penelitian, alumni Fakultas Ushuluddin mutunya sangat baik. Akan tetapi umumnya

³Wawancara pribadi dengan, Drs.Bahran noor Haira, M.Ag.alumni Fakultas Ushuluddin dan mantan Dekan Fakultas Ushuludddin IAIN Antasari Banjarmasin, tanggal 6 September 2014.

mereka berpendapat bahwa jika lulus dari Fakultas Tarbiyah, mereka bisa jadi guru dan lulusan dari Fakultas Dakwah bisa jadi Dai sedang lulusan dari Fakultas Syariah bisa jadi hakim agama, sedangkan dari Fakultas Ushuluddin, pemerintah tidak menyediakan pekerjaan yang khusus dari lulusan Fakultas Ushuluddin. Dengan demikian sarjana dari fakultas ini harus pintar-pintar mencari pekerjaan ke berbagai instansi atau bahkan berusaha mandiri.

Dari hasil wawancara pribadi dengan Arni, dia menyatakan bahwa waktu itu Arni adalah mahasiswa yang pertama kali mengikuti program SKS yaitu system kredit semester. Dia dalam satu angkatan hanya ada 8 orang, dari yang 8 orang itu satu orang meninggal dan tujuh orang berhasil dalam kariernya masing-masing. Yaitu 2 orang menjadi dosen dan sisanya yang 5 orang menjadi PNS dan berhasil menduduki jabatan-jabatan yang cukup baik.⁴

Hal serupa juga dinyatakan oleh Abdullah Karim (Dekan Fakultas Ushuluddin sekarang). Beliau adalah mahasiswa periode pertama jurusan Perbandingan Agama dengan jumlah mahasiswa sebanyak 16 orang. Disebabkan ketua jurusan menghendaki kualitas yang baik, mahasiswa diwajibkan betul-betul menguasai bahasa Inggris dan hafal al Qur'an minimal satu juz. Akibatnya

⁴Wawancara pribadi dengan, Drs. Arni Daily ,alumni Fakultas Ushuluddin dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin , tanggal 8 September 2014.

dari ke 16 mahasiswa tersebut hanya bertahan 8 orang, akan tetapi syukur al hamdulillah katanya dari ke 8 orang tersebut semuanya berhasil bahkan 2 orang berpendidikan S3 dan sudah menjadi professor.⁵

Disamping itu melihat kenyataan ketika temu alumni Fakultas Ushuluddin ternyata lulusan fakultas ini cukup memiliki prospek masa depan yang cerah. Hal ini diketahui dari wawancara dengan mereka yang menyatakan bahwa mereka cukup memiliki kedudukan atau jabatan yang baik diinstansinya masing-masing. Ini ditandai dengan penampilan mereka yang cukup sejahtera, yaitu mereka rata-rata membawa mobil atau naik pesawat, bahkan mereka juga mampu berwira usaha sendiri dan berhasil dengan baik.

Oleh karena itu, merupakan kewajiban bagi para pimpinan dan pengelolanya untuk bisa menumbuhkan serta menciptakan semangat kerja yang handal dan tetap berpegang teguh kepada rahmat dan karunia Allah Yang Maha Luas. Karena SDM fakultas ini amat sangat baik. Disamping itu juga harus bisa menjawab tantangan tentang isu-isu yang menyatakan bahwa lulusan Ushuluddin tidak bisa memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak. Oleh sebab itu, semangat kerja juga harus didahului dengan semangat belajar yang baik.

⁵Dr. Mujiburrahman (penyunting) ,*Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari* ,1961-2011 ,Banjarmasin, Kafusari Press,2011,hal.xxi- xxii

Pada hal jika pimpinan fakultas, jurusan, bersama-sama dengan BEM melakukan pembinaan dengan baik, maka meskipun input maupun basic mahasiswa kurang, namun tetap bisa memiliki keunggulan-keunggulan dibidang lain. Hal ini terbukti bahwa dari hasil pengamatan peneliti kejurusan-jurusan, maka mahasiswa Ushuluddin memiliki berbagai macam prestasi akademik maupun non akademik . Terbukti bahwa dari hasil prestasi akademik Fakultas Ushuluddin sudah sering menelorkan sarjana-sarjana terbaik di tingkat institute, seperti Dr. Mujiburrahman MA, Dr. Ahmad Rafiq MA, Dr.Wardani M.Ag, Vina Fauzia S.Ag,dst. Mereka semua sarjana terbaik IAIN Antasari pada waktunya yang berasal dari Fakultas Ushuluddin. Bahkan saudara Wardani tetap menjadi sarjana terbaik di IAIN Sunan Kalijaga untuk S2 nya dan sarjana terbaik S3 IAIN Sunan Ampel, juga Bahran Noor tetap bisa meraih sarjana terbaik untuk S1 di IAIN Sunan Kalijaga dan sarjana terbaik S.2 IAIN Antasari Banjarmasin,Prof. Dr. H.M. Zurkani Yahya (alm),terbaik I S.2.IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Dr. Abdullah Karim M.Ag terbaik II S2 di IAIN Ujung Pandang mereka semua adalah alumni Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari. Prestasi non akademik yang cukup membanggakan, misalnya juara I lomba masak, juara II lari, juara II tenis meja putera, juara I HMJ se IAIN dan juara III tennis meja putera semua adalah prestasi dari mahasiswa jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Adapun dari jurusan Aqidah dan Filsafat prestasi yang diraih adalah juara III

bola voly beregu, juara I voly ball, juara III debat ilmiah, juara II debat dalam bahasa Inggris. semuanya juga tingkat IAIN Antasari. Adapun prestasi yang diraih oleh mahasiswa jurusan perbandingan agama antara lain juara I lomba Nasyid, juara III tenis meja, semuanya tingkat IAIN Antasari dan juga juara II pencak silat sewilayah Kal-Sel, dan juara III pencak silat se wilayah Kal Sel, juara II lomba Nasyid sewilayah Kal-Sel, juara II Lomba Nasyid MUI se wilayah Kal Sel. Dan masih banyak lagi juara-juara lain yang tak terhitung banyaknya baik tingkat fakultas maupun tingkat lain yang lebih tinggi. Hal ini perlu diketahui oleh para mahasiswa bahwa untuk meraih sesuatu yang baik itu pasti harus dipersiapkan secara matang dan dimotivasi adanya semangat berlomba yang etis dan sportive.

Kegunaan kejuaraan tersebut secara tidak langsung akan memperkaya kemampuan kepribadian maupun harga diri seseorang, apalagi dicapai dengan cara yang etis dan sportive maka pada saatnya kelak akan berguna untuk menambah kepercayaan diri mahasiswa tersebut ketika sudah lulus untuk mendapatkan pekerjaan maupun ketika mereka dituntut untuk mengabdikan diri dan berada ditengah masyarakat .

Senada dengan hal tersebut Dr. H.A.Athailah, M.Ag ketika ditanyakan tentang bagaimana perbedaan kondisi mahasiswa ketika di Amuntai dengan di Banjarmasin, beliau menyatakan bahwa pada umumnya semangat belajarnya para mahasiswa di Amuntai lebih baik dan juga

mahasiswanya lebih berdisiplin. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa ketika itu setiap kali dosen masuk keruang kuliah maka mahasiswanya sudah siap didalam ruangan. Hal ini disebabkan karena input serta basic mahasiswanya memang kuat dan berkualitas. Hal itu karena pada umumnya para calon mahasiswanya berasal dari perguruan Rasyidiyah Khalidiyah yang memang sudah terbiasa belajar agama dan sudah terkenal kualitasnya. Oleh karena itu Fakultas Ushuluddin pada waktu itu pernah meraih prestasi sebagai Fakultas terbaik di lingkungan IAIN se Indonesia. Sementara itu input dan basic mahasiwanya di Banjarmasin hanya sedikit yang berkualitas, diduga kuat hal ini disebabkan karena mahasiswanya yang masuk ke Fakultas Ushuluddin bukan pilihan yang pertama tetapi banyak yang berupa limpahan dari kelebihan mahasiswa fakultas lain.

Ketika ditanyakan apa yang menjadi penyebabnya, mereka menyatakan bahwa ketika di Amuntai semangatnya belajar tinggi barangkali karena waktu itu hampir semua lulusan Fakultas Ushuluddin bisa diterima menjadi PNS atau instansi lain disamping memang basicnya yang kuat. dan memang tujuannya mau belajar di Ushuluddin. Sementara itu kondisi mahasiswa di Banjarmasin disamping basicnya lemah, dan tidak jelasnya masa depan mereka sesudah lulus menyebabkan

kurang percaya diri serta kurang bersemangat dalam belajar.⁶

D. Pergantian Pimpinan dari tahun 1961 sampai 2014 (sekarang)

Semenjak berdirinya fakultas ini sampai sekarang telah terjadi pergantian pimpinan fakultas atau dekan sebanyak 16 kali yaitu:

1. H Juhri Sulaiman (1961-1964)

Abd.Wahab Syakrani sebagai sekretaris ketika masih swasta.

2. H. Abd Wahab Sya'rani (1964-1970)

Wk. Dekan I Drs. M.Hamli, Wk. Dekan II Hamzah Abbas BA, sekretaris Khamdani Azmi BA.

3. H. Abd Muthalib M(1970-1974)

Wk. Dekan H.M.Laily Mansur L.Ph, dan sekertaris Khamdani Azmi BA.

4. H.A.Humaidi Dahlan Lc(1974)

Pada masa kepemimpinan H.Abd Muthalib ini terjadi dua kali pergantian kepemimpinan, yakni pertama kepemimpinan HA Humaidi Dahlan Lc sebagai dekan, H.Hamzah Abas Wk. Dekan, dan Khamdhani Azmi BA sebagai sekretarisnya, akan tetapi pada tahun 1974 juga diangkatlah H.laily Mansur LPh sebagai dekan dan H.A.Humaidi Dahlan Lc. sebagai sekretaris.

⁶Wawancara pribadi, Dr H. Athaillah MA mantan Dekan Fakultas Ushuluddin ,tg.8 September 2014.

5. Drs. H.M.Laily Mansur.LPh(1974-1976).

Sekretaris Drs. H.Muhammad Hamli. Pada tahun 1976 terjadi lagi pergantian kepemimpinan akan tetapi H.M.Laily Mansur tetap terpilih sebagai dekan sedangkan wakilnya Drs M.Hamli dan sekretarisnya Drs A.Athillah.

6. Drs. M. Hamli (1977-1983)

Wk. Dekan H Hamdan Khalid Lc, sekretaris tetap Drs A Athaillah. Pada tahun 1980 ini struktur kepemimpinan semuanya sudah pindah ke Banjarmasin, sehingga sejak tahun tersebut Wk. Dekan nya adalah Drs. H. M.Zurkani Yahya, dan menjelang satu tahun terakhir Wk. Dekan diteruskan Drs. Bahran Noor Haira, dan sekretaris tetap dipegang oleh Drs. A. Athaillah.

7. Drs. H.M. Laily Mansur, LPh (1984-1986)

Untuk ketiga kalinya beliau terpilih kembali kali sebagai dekan, sedang Wk. Dekan adalah Drs. Bahran Noor Haira, dan sekretaris Drs A Athaillah.

8. Drs. H.M.Laily Mansur LPh.

kembali terpilih sebagai dekan dan wakilnya adalah \ Drs. Nordiansyah sebagai Wk. Dekan I, sedangkan Wk. Dekan II Drs.H. Bahran noor Haira,M.Ag

9. Prof. Drs. H. M. Anwar Masy'ari, MA(1991-1993)

Pada periode ini jabatan dekan dipegang oleh beliau yang diangkat berdasarkan SK Menteri Agama nomor: B.II/3/1354/1991 Tanggal 11 Desember 1991 untuk jabatan pembantu dekan I adalah Drs. H. A. Rafi'I, MA,

sedangkan pembantu dekan II adalah Drs. Bahran Noor Haira, dan pembantu dekan III Drs. H. M. Adjiddan Noor.

10. Drs. H. Noordiansyah (1994-1996)

Pembantu Dekan I adalah Drs. H. A. Rafi'I, MA., Pembantu Dekan II adalah Drs. Bahran Noor Haira, sedangkan Pembantu Dekan III adalah Drs. H. A. Adjiddan Noor.

11. Drs. H. A. Rafi'I, MA(1996-1997)

Menjabat menjadi dekan periode 1996-1997 menggantikan Drs. H. Noordiasnyah yang pada tanggal 24 Mei 1996 meninggal dunia, sedangkan wakil- wakil dekannya tetap pejabat lama yaitu Wk II Drs. Bahran Noor Haira, dan Wk. Dekan III Drs .H.A.Ajidan noor.

12. Prof. Dr. H. M. Zurkani Yahya (1997-2000)

Pembantu Dekan I dijabat oleh Drs. Abdullah Karim, M.Ag., dan Pembatu Dekan II Drs. H. Bahran Noor Haira, M.Ag., sedangkan Pembantu Dekan III adalah Drs. A. Athaillah. M.Ag.

13. Drs. H. Bahran Noor Haira, M.Ag(2000-2004)

Pembantu Dekan I adalah Drs. H. Murjani Sani dan pembantu dekan II Adalah Drs. H. Asmaran As. MA., sedangkan Pembatu Dekan III Drs. H. Mirhan AM. MA.

14. Dr. H. A. Atha'illah, M.Ag (2004-2008)

Pembatu Dekan I adalah Drs. H. Abd. Rahman Jaferi, M.Ag, Pembantu Dekan II adalah Drs. H. Mawardi Hatta,

M.Ag, dan Pembantu Dekan III adalah Drs. H.Ahmad Zamani, M. Ag.

15. Prof. Dr. H. Asmaran As. MA (2008-2012)

Pembantu Dekan I Dr. Mujiburrahman, MA., Pembantu Dekan II Drs. H. Mawardy Hatta, M.Ag., dan Pembantu Dekan III adalah Drs. H. A. Zamani, M.Ag.

16. Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag (2012-2016)

Wakil Dekan bidang akademik adalah Drs. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan adalah Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama adalah Drs. Arni. M.Fil.I.⁷

E. Visi dan Misi serta Peralihan Status ke "Fakultas Ushuluddin dan Humaniora".

Sebelumnya Fakultas Ushuluddin memiliki tujuan atau visinya yaitu: Membentuk sarjana muslim yang ahli dalam agama Islam dalam bidang Ushuluddin. Untuk mewujudkan cita-citanya tersebut, maka Fakultas Ushuluddin membuka jurusan-jurusan yaitu Perbandingan Agama (P.A), Tafsir Hadis (TH), Akidah dan Filsafat (AF).

Memasuki tahun 2013 Fakultas Ushuluddin dituntut untuk semakin berbenah. Untuk dapat menjawab tantangan zaman dan persaingan yang ketat ini, maka fakultas ini

⁷ Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin, *Buku kenang-kenangan 36 tahun fakultas Ushuluddin*, IAIN Antasari, Fakultas Ushuluddin Banjarmasin, 1997, hal.48-51.

harus tetap eksis dan berkelanjutan. Untuk itu dibukalah program baru dan jurusan baru, yaitu Program Khusus pembentukan ulama dan jurusan baru yaitu Psikologi Islam. Dengan bertambahnya kedua prodi tersebut maka sebagai konsekuensinya Fakultas Ushuluddin berubah namanya menjadi fakultas : " Ushuluddin dan Humaniora " dan dengan bertambahnya jurusan tersebut maka berarti juga mengharuskan menambah pimpinan dan pelaksana jurusan.

Dengan berubahnya nama dan penambahan jurusan tersebut, maka visi fakultas juga mengalami perubahan , yaitu: Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu Keushuluddinan dan Humaniora yang unggul dan berkarakter. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk misi yaitu: (1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial. (2). Mengembangkan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini dan (3). Membangun kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh fakultas ini ialah:

1. Melahirkan Sarjana Muslim yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial.

2. Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
3. Terlaksananya kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut, maka seluruh civitas akademika melakukan berbagai macam pembenahan dan perbaikan antara lain ialah:

1. Bidang Kemahasiswaan, meliputi:

- a. Pembinaan penulisan karya ilmiah agar mahasiswa mampu menulis karya ilmiah sesuai standar akademik.
- b. Pembinaan melalui forum-forum ilmiah seperti seminar, bedah buku dan diskusi agar mahasiswa memiliki wawasan keislaman yang komperhensif, dilakukan minimal sebanyak 4 kali setahun.
- c. Pembinaan mahasiswa melalui berbagai pelatihan praktis dibidang dakwah, pengajaran ,kepemimpinan, jurnalistik dan kewirausahaan.
- d. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian.
- e. Mendorong mahasiswa melaksanakan pengabdian masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN), informasi sosial keagamaan melalui media cetak dan elektronik serta kerja sama dengan berbagai lembaga yang relevan di masyarakat.

2. Pembinaan Dosen:

- a. Mendorong semua dosen untuk memiliki kualifikasi pendidikan Doktor (S3).
- b. Melaksanakan seminar dan workshop dalam rangka menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dosen dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong semua dosen untuk aktif dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah.
- d. Melaksanakan forum informasi ilmiah dosen secara berkesinambungan
- e. (setiap tiga bulan sekali).
- f. Membentuk dan mengaktifkan kelompok akademik dosen tiap jurusan.
- g. Melibatkan semua dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

3. Kurikulum:

- a. Melaksanakan workshop kurikulum dengan melibatkan semua pihak terkait.
- b. Mereview dan mereorientasi kurikulum masing-masing jurusan per empat tahun.
- c. Melaksanakan workshop pembuatan perangkat dan administrasi kurikulum dengan pendekatan Kurikulum Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI).
- d. Merevisi silabus perkuliahan dan satuan acara perkuliahan (SAP) secara berkala.

4. Sarana dan Prasarana:

- a. Menyediakan ruang dosen yang representative.
- b. Melengkapi fasilitas ruang kelas dengan perangkat AC/kipas angin dan multimedia.
- c. Menyediakan akses internet di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
- d. Meningkatkan koleksi buku, jurnal ilmiah (nasional dan internasional), kliping Koran dan majalah serta hasil-hasil penelitian di perpustakaan.
- e. Menyediakan catalog digital untuk pelayanan di perpustakaan.
- f. Menyediakan jurnal digital, e-book dan fasilitas e-learning yang memadai.
- g. Melengkapi fasilitas laborotarium jurusan.

5. Pendanaan:

- a. Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan.
- b. Pencarian dana melalui kegiatan kerjasama dengan lembaga-lembaga dan pihak-pihak lain yang saling menguntungkan.

6. Pengelolaan Fakultas:

- a. Mengatur organisasi fakultas secara efektif dan efisien dalam rangka merespons tuntutan perkembangan zaman.
- b. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak yang mendatangkan manfaat bagi fakultas.

- c. Melaksanakan kordinasi antar unit, baik di lingkungan fakultas maupun institut.
- d. Melaksanakan akreditasi berkelanjutan.

7. Proses Pembelajaran:

- a. Menerapkan Sistem Informasi Administrasi Akademik (SIKAD).
- b. Melaksanakan stadium general pada setiap awal semester.
- c. Mewajibkan dosen membuat rencana perkuliahan berupa SAP (Satuan Acara Perkuliahaan) untuk tiap mata kuliah yang dia punya.
- d. Mewajibkan dosen melasanakan perkuliahan (maksimal 16 kali, minimal 14 kali pertemuan) per-semester.
- e. Meningkatkan disiplin dosen dan mahasiswa melalui absen kehadiran.
- f. Melaksanakan pembelajaran berbasis multimedia.
- g. Melaksanakan ujian tengah semester dan akhir semester.
- h. Mengevaluasi kinerja dosen setiap akhir perkuliahan.

8. Alumni:

- a. Membangun jaringan alumni melalui organisasi KAFUSARI (Keluarga Alumni Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari).
- b. Mendukung kegiatan-kegiatan KAFUSARI dalam rangka membekali alumni dengan keterampilan yang dibutuhkan.
- c. Menerbitkan media komunikasi alumni berupa bulletin silaturahmi.
- d. Membuat lembaga penerbitan KAFUSARI Press yang dikelola oleh alumni.

9. Penelitian dan Publikasi:

- a. Melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keushuluddinan dan sosial humaniora.
- b. Melibatkan mahasiswa dalam penelitian yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keushuluddinan dan sosial-humaniora.
- c. Mendorong dosen untuk melakukan penelitian dan mempublikasikannya.
- d. Mempublikasikan hasil-hasil penelitian melalui jurnal ilmiah, buku, dan website.
- e. Menerbitkan jurnal ilmiah secara berkala perenam bulan.
- f. Menerbitkan skripsi terpilih dalam bentuk buku.

10. Pengabdian Masyarakat:

- a. Memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa.

- b. Mensosialisasikan hasil-hasil kajian dan penelitian melalui seminar dan media.
- c. Melaksanakan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.⁸

11. Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dari hasil pengamatan peneliti kualitas dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ini memiliki kualitas yang cukup bagus. Hal ini terbukti dilihat pendidikan para dosen yang rata-rata sudah S2 dan S3, meskipun masih ada 3 orang yang masih S1. Hal ini disebabkan mereka dalam keadaan sakit, sehingga tidak memungkinkan lagi untuk menyelesaikan gelar magisternya. Di bawah ini adalah dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin menurut data-data yang ada:

Daftar Tenaga Edukatif Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.

| No | Nama | Gol | Jabatan | Mata Kuliah |
|----|-----------------------------|------|------------|-------------|
| 1. | Prof.Dr.Asmaran,As., MA | IV/d | Guru Besar | Tasawuf |
| 2. | Prof.Dr.Abdullah Karim M.Ag | IV/d | Guru Besar | Tafsir |
| 3. | Dr. H. Mirhan AM.M.Ag | IV/c | Lektor | Sosiologi |

⁸Dr. M. Zaenal Abidin, M. Ag,dkk,Laporan Penelitian,Evaluasi Kerja Dosen,hal.21-23.

| | | | | |
|-----|-------------------------------|-------|------------------|------------------------|
| | | | Kepala | Agama |
| 4. | Dr. H. Hadariansyah.MA | IV/b | Lektor Kepala | Ilmu Mantik |
| 5. | Dr. H. Mujiburrahman.MA | IV/a | Lektor Kepala | Fenomenologi Islam |
| 6. | Dr. Zaenal Abidin M.Ag | III/d | Lektor Kepala | Filsafat Islam |
| 7. | Dr. Saefuddin, M.Ag | III/c | Lektor Kepala | Ulumul Hadis |
| 8. | Dr.FatrawatiKumari M.Hum | III/c | Lektor Kepala | Filsafat Moderen |
| 9. | Dr. Irfan Nor M.Hum | III/c | Lektor Kepala | Filsafat Ilmu |
| 10. | Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag | III/c | Lektor Kepala | Met.Penulisan Hadis |
| 11. | Dr. Wardani, M. Ag | III/c | Lektor Kepala | Tafsir |
| 12. | Dr. A.Saghir, M.Ag | IV/b | Lektor Kepala | Ulumul Hadis |
| 13. | Drs. H. Husaini Abas | IV/b | Lektor Kepala | Sejarah Agama |
| 14. | Drs. H. Murjani Sani M. Ag | IV/c | Lektor Kepala | Ilmu Kalam |

| | | | | |
|-----|----------------------------------|-------|---------------|-------------------------|
| 15. | Drs.H. Abdur Rahman Jaferi, M.Ag | IV/c | Lektor Kepala | Ilmu Perbandingan Agama |
| 16. | Dra. Hj.Nurul Djazimah, M. Ag | IV/c | Lektor Kepala | Sejarah Peradaban Islam |
| 17. | Drs. H. Mawardi Hata, M. Ag | IV/c | Lektor Kepala | Ilmu Kalam |
| 18. | Drs. H.Zamani M.Ag | IV/a | Lektor Kepala | Hadis |
| 19. | Dra. Hj.St.Faridah, M.Ag | IV/a | Lektor Kepala | Psychologi Agama |
| 20. | Drs. Abd Sani, M.Pd. | IV/a | Lektor Kepala | PMDI |
| 21. | Drs. Basrian, M.Fil.I | III/d | Lektor Kepala | Tafsir |
| 22. | Dra. Hj.Nor'ainah, M.Fil.I | III/d | Lektor | Hadis |
| 23. | Drs. Rahmadi, M. Pd.I | III/d | Lektor Kepala | Metodologi Riset |
| 24. | Drs. Abdul Hakim, M. Ag | III/d | Lektor Kepala | Filsafat Umum |
| 25. | Dra. Mulyani, M. Ag | III/c | Lektor | Ulumul Qur'an |

| | | | | |
|-----|------------------------------|-------|------------------|-------------------------------------|
| 26. | Drs. Abdul Wahid | III/c | Lektor | Kristologi |
| 27. | M. Adriani Yulizar, MA. | III/c | Lektor | Bahasa Arab |
| 28. | Dr. A. Syadzali, M. Hum | III/c | Lektor | Filsafat Ilmu |
| 29. | Bashori, M. Ag | III/c | Lektor | Meteorologi Penelitian Tafsir |
| 30. | Drs.H. Sopiani | III/c | Lektor | Tasawuf |
| 31. | H. A. Mujahid S. Th.I, MA | III/c | Lektor | Manahijul Muffasirin |
| 32. | H. Ibnu Arabi M. Fil.I | III/b | Lektor | Ulumul Qur'an |
| 33. | Pahriadi, S.Pd | III/b | Asisten ahli | Bahasa Inggris |
| 34. | Drs. H. Kursani Ahd,M.Ag. | IV/a | Lektor Kepala | Metodologi Ilmu Kalam. |
| 34. | M. Rusydi M. Ag | III/b | Asisten ahli | Filsafat |
| 35. | Norhidayat M A | III/a | Assisten ahli | Meteorologi Studi Islam |
| 36. | Mubarak M A | III/b | Cados | Psikiologi |
| 37. | Ahmad M. Fil.I | III/b | Cados | Ilmu Tasawuf |

| | | | | |
|-----|--------------------------|-------|------------------|-------------------------|
| 38. | Yulia Hairina M. Psi | III/b | Capeg PNS | Psikologi |
| 39. | Dr. Ahmad Suryadi, M. Ag | III/d | Lektor Kepala | Psikologi Pendidikan |

Jika kita lihat kondisi riil para dosen atau tenaga pengajar pada Fakultas Ushuluddin, bisa diketahui bahwa SDM fakultas ini cukup memadai bahkan sudah lebih cukup baik. Hal ini terbukti bahwa dari 39 orang dosen tersebut dua orang sudah mencapai golongan tertinggi yaitu golongan IV d dengan jabatan Profesor dan terdapat 12 orang dosen yang sudah memiliki gelar doktor, bahkan dalam waktu yang tidak lama lagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora akan menambah beberapa dosen lagi yang bergelar doktor.

Selebihnya hampir semuanya sudah selesai mengikuti program studi S2 kecuali tiga orang yaitu Drs. H.Sufyani , Drs. Abdul Wahid keduanya terkendala untuk menyelesaikan studi S2 walaupun ujian teoritis keduanya sudah lulus, hal ini disebabkan penyakit yang sedang dideritanya, sedangkan Fahriadi sedang mempersiapkan tesisnya. Dengan demikian secara kualitas dosen-dosen Fakultas Ushuluddin sudah memenuhi persyaratan sebagai dosen tetap bahkan dengan adanya dosen-dosen muda yang kebanyakan bergelar Dr (S 3) menunjukkan SDM Fakultas Ushuluddin sudah sangat baik. Yang menjadi pertanyaan sekarang ialah (1) apakah dengan kondisi

kualitas dosen-dosen yang handal ini cukup mampu untuk mengantarkan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menjadi fakultas unggulan atau yang dipavoritkan atau minimal bisa bersaing dengan fakultas-fakultas yang lain (2) .Dan apakah dosen-dosen dengan gelar doktor tersebut cukup menarik simpati para calon mahasiswa Fakultas Ushuluddin tercinta ini.(3) Apakah dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan seluruh civitas akademiknya mampu mengeluarkan sarjana-sarjana yang mandiri sehingga tidak kesulitan lagi dalam mencari pekerjaan dan kehidupan yang layak. Semua pertanyaan ini akan dijawab oleh sejarah Ushuluddin dimasa akan datang, dan waktu jualah yang akan membuktikannya.

Dan jika pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah mampu dijawab oleh seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin maka semboyan *creative minority* atau satu orang yang berkwalitas akan bisa mengalahkan seribu orang yang tidak kreatif ,sebagaimana yang sering terlontar oleh para pendahulu fakultas ini. Maka fakultas ini tentu akan lebih bersemangat lagi karena segala kesulitannya sudah terlampaui.

Melihat problem yang cukup serius ini dan harus segera ditanggulangi maka mengharuskan para pimpinan fakultas untuk segera turun tangan. Dan berbagai hal sudah dilakukan seperi sosialisasi keberbagai sekolah seperti MAN dan SMA serta ke pondok-pondok pesantren, serta lobi-lobi ke pimpinan Institut .Maka hasilnya mulai Nampak, hal ini dapat dilihat dari table

jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun yang menunjukkan kenaikan jumlah mahasiswa yang cukup signifikan.

Data Mahasiswa dan Lulusan Fakultas Ushuluddin
IAIN Antasari Bjm.

| No | Th. Ajaran | | TH | | | PA | | | AF | | | PsI | | | Total Mhs |
|----|------------|--------|-----|----|-----|----|----|-----|----|----|-----|-----|----|-----|-----------|
| | | | L | P | Jml | P | L | jml | L | P | Jml | L | P | jml | |
| 1. | 2008-2009 | Ganjil | 43 | 22 | 65 | 12 | 11 | 23 | 11 | 9 | 20 | 4 | 7 | 11 | 238 |
| | | Genp | 34 | 21 | 55 | 9 | 11 | 20 | 9 | 5 | 14 | | | | 178 |
| 2. | 2009-2010 | Ganjil | 43 | 22 | 65 | 11 | 11 | 22 | 9 | 5 | 14 | 16 | 12 | 38 | 268 |
| | | Genp | 38 | 26 | 64 | 11 | 11 | 22 | 9 | 5 | 14 | | | | 250 |
| 3. | 2010-2011 | Ganjil | 132 | 75 | 203 | 28 | 16 | 44 | 15 | 14 | 29 | 37 | 32 | 69 | 349 |
| | | Genp | 128 | 61 | 189 | 25 | 15 | 40 | 11 | 13 | 24 | 37 | 32 | 66 | 315 |
| 4. | 2011-2012 | Ganjil | 136 | 73 | 209 | 34 | 23 | 57 | 13 | 17 | 30 | 47 | 52 | 99 | 395 |
| | | Genp | 128 | 66 | 194 | 32 | 22 | 54 | 10 | 17 | 27 | 44 | 50 | 94 | 369 |
| 5. | 2012- | Ganjil | 15 | 86 | 23 | 40 | 24 | 64 | 19 | 24 | 43 | 57 | 71 | 128 | 471 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|--------|-----|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| | 2013 | | 0 | | 6 | | | | | | | | | | |
| | | Genp | 129 | 83 | 212 | 37 | 24 | 61 | 17 | 23 | 40 | 52 | 69 | 121 | 439 |
| 6. | 2012-2013 | Ganjil | 159 | 98 | 257 | 46 | 26 | 72 | 25 | 25 | 50 | 56 | 76 | 132 | 512 |
| | | Genp | | | | | | | | | | | | | |

Melihat perkembangan jumlah mahasiswa dari tahun ketahun selalu meningkat jumlahnya, ini bisa dikatakan merupakan awal perkembangan yang cukup baik bagi Fakultas Ushuluddin. Semoga nantinya Fakultas Ushuluddin bisa lebih diminati dan bisa menjangking mahasiswa yang berkualitas dan berminat Demikian pula di tahun-tahun mendatang mungkin perlu diadakan penelitian terhadap Mahasiswa Ushuluddin tentang semangat belajar dan kesiapannya menghadapi masa depannya sendiri, agar para Mahasiswa Ushuluddin nantinya semakin bersemangat dan tidak gamang dalam melihat masa depannya. Sehingga para dosen yang akan mengemban visi dan misi fakultas ini bisa lebih mudah mewujudkannya.

Dibawah ini adalah alumni Fakultas Ushuluddin dan dosen-dosen Fakultas Ushuluddin yang berprestasi baik nasional maupun regional

Prestasi Dosen-Dosen dan Alumni Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Bjm.

| NO | NAMA | Pendidikan | Prestasi | Tahun |
|----|----------------------------|----------------------------|-------------|-------|
| 1. | Prof.Drs.Anwar Masyari,MA | PGC di IAIN Yogya | Terbaik I | 1974 |
| 2. | Prof.Dr.Zurkani Yahya | SPS di IAIN Yogya | Terbaik I | 1982 |
| 3. | Dr. Abdullah Karim M.Ag | Dosen Teladan se Indonesia | Terbaik I | 2004 |
| | Sda | S2 IAIN Ujung Pandang | Terbaik II | 1996 |
| 4. | Dr. A.Athallah M Ag | SPS di IAIN Yogya | Terbaik III | 1982 |
| 5. | Drs.Bahran Noor Haira M.Ag | SI di IAIN Yogya | Terbaik I | 1974 |
| | Sda | S2 di IAIN BJM | Terbaik I | 2006 |
| 6. | Dr. Wardani, MAg | SI IAIN di BJM | Terbaik I | |
| | Sda | S2 IAIN di | Terbaik II | |

| | | | | |
|----|------------------------|------------------------|----------------------------------|------|
| | | Yogya | | |
| | Sda | S3 IAIN di Subaya | Terbaik I | |
| 7. | Dr. Alfani Daud | S3 Utret University | Rektor IAIN di Bjm | |
| 8. | Dr Mujiburrahman MA | S3 Utret University | PR. Rektor III IAIN di Bjm | 2014 |
| 9. | Dr.A.Khairuddin Ag | MS3 IAIN di Jakarta | PR. Rektor III IAIN di Bjm | 2000 |

Masalah-masalah yang dihadapi:

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, bahwa kondisi riil fakultas pada saat ini sudah cukup menjadi lebih baik. Hal ini jika dilihat dari tabel perolehan jumlah mahasiswa dari tahun ketahun selama lima tahun terakhir ini, menunjukkan ada tren kenaikan. Dan lebih mengembirakan lagi bahwa masuknya calon-calon mahasiswa sekarang bukan karena limpahan dari fakultas lain yang tidak lulus, akan tetapi juga karena memang pilihan mereka untuk masuk ke Fakultas Ushuluddin, meskipun pilihan tersebut tidak semuanya pilihan pertama, kecuali pilihan untuk program khusus pembibitan ulama karena sejak awal sudah melalui seleksi yang ketat. Sedangkan untuk jurusan Psikolgi Islam para

calon mahasiswa memang menempatkan sebagai pilihan pertama, bahkan perkembangannya sangat pesat mahasiswa yang masuk pada tahun terakhir ini hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Demikian juga apabila dilihat dari kualitas mahasiswa yang masuk kualitasnya hampir semua masih standar. Tinggal bagaimana para dosen dan pimpinan fakultas mengarahkannya agar mahasiswa tersebut bisa sukses meraih masa depan yang lebih baik. Di bawah ini adalah beberapa masalah-masalah yang dihadapi oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora saat ini antara lain ialah:

1. Kekurangan tenaga kependidikan dalam bidang administrasi, karena yang ada sekarang ini jumlahnya hanya 7 orang, pada hal yang ditangani lebih dari 600 mahasiswa. Dengan demikian jumlah ini tentu tidak memadai jika dibanding keperluannya terutama fakultas ini terdapat 4 jurusan ditambah satu program khusus.
2. Latar belakang pendidikan tenaga administrasi banyak yang kurang parallel dengan keperluannya. Hal ini karena umumnya mereka berasal dari alumni mahasiswa IAIN, sehingga sedikit banyak menghambat tugasnya yang seharusnya adalah dari Fakultas Ekonomi, hal ini bisa diatasi dengan cara pimpinan mengikut sertakan mereka dalam pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan tugasnya apalagi lulusan IAIN dikenal jujur.

3. Adanya mutasi karyawan yang sudah baik dan cocok dengan tugasnya kemudian diganti dengan tenaga baru yang belum berpengalaman sehingga merugikan fakultas.
4. Tenaga yang pensiun dan meninggal tidak ada penggantinya seperti bapak Hamsin, ibu Norliani dan bapak Sofwan,BA.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh para dosen antara lain ialah:

1. Masih ada sejumlah mata kuliah yang tidak ada dosen pengampu, sehingga diampu oleh dosen yang bukan ahlinya. Untuk hal ini pimpinan berusaha untuk meminta penambahan dosen baik dosen yang berstatus PNS maupun yang non PNS atau yang disebut dengan dosen kontrak.
2. Keharusan pada setiap dosen untuk mengajar minimal 8 SKS mengharuskan dosen tertentu mengasuh mata kuliah yang bukan keahliannya.
3. Karya ilmiah para dosen tidak semuanya dilaporkan dan diserahkan kepada jurusan.
4. Untuk keperluan BKD terdapat sebagian dosen yang tidak bisa memenuhi tuntutan yang diberlakukan.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh bidang kemahasiswaan antara lain ialah:

1. Ketika penerimaan mahasiswa, jumlah mahasiswa yang diharapkan sering tidak terpenuhi misalnya jurusan Perbandingan Agama yang hanya diminati

oleh 4 orang, dan jurusan Akidah dan Filsafat yang hanya memperoleh 7 orang saja. Sedangkan untuk jurusan Tafsir dan Hadits serta jurusan Psikologi Islam tidak ada masalah.

2. Banyak di antara para mahasiswa yang masuk ke fakultas ini standar ekonomi orang tuanya adalah menengah ke bawah. Dengan demikian untuk memenuhi keperluannya, mahasiswa tersebut kuliah sambil bekerja. Akan tetapi menurut dekan, justru dari mereka lah biasanya, masa depan mereka lebih baik. Hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa menghadapi berbagai macam kesulitan. Namun demikian, pimpinan tetap mencarikan beasiswa untuk mahasiswa yang kurang mampu agar bisa meringankan bebannya.

Melihat kondisi ini dan untuk memenuhi harapan dari orang tua mahasiswa agar putra putrinya mempunyai masa depan yang baik, maka berbagai upaya telah dilakukan oleh pimpinan maupun dosen-dosen pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ini antara lain ialah:

1. Bagi para mahasiswa yang mampu secara intelektual, yakni mereka yang cerdas dan memiliki IP Cumlaude, maka disarankan untuk meneruskan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu S2 dan S3. Dari mereka ini nantinya bisa diharapkan menjadi tenaga pengajar atau dosen.
2. Melakukan pelatihan-pelatihan seperti percetakan, foto kopi dan pejilidan. Dan dari hasil pelatihan tersebut

ternyata sudah menghasilkan usahawan yang berhasil seperti Supriansyah dan Naufal.

3. Pelatihan kewirausahaan dalam berbagai bidang sesuai dengan minat para mahasiswa. Hal ini diharapkan agar para alumninya jika tidak bisa diterima di instansi-instansi, maka mereka masih bisa memiliki pekerjaan dengan cara berbisnis.
4. Meminta kepada pemerintah agar lulusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ini juga diterima untuk menjadi CPNS disemua jalur, dan jalur yang sudah disediakan selama ini hanya penyuluh agama Islam. Dari hasil pantauan ketika temu alumni Fakultas Ushuluddin terbukti kualitas alumninya tidak diragukan lagi. Indikasinya adalah dari mereka banyak yang berhasil menduduki pimpinan dilembaga kerjanya masing-masing dan berhasil diberbagai bidang yang mereka geluti.⁹

⁹.Wawancara pribadi dengan bapak dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prof. Dr. Abdullah Karim, M .Ag .,tgl.24 Oktober 2014.

